

Gambaran Studi Kasus; Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi di CV Anugerah

Case Study Description; Profit Analysis of Pig Farming Business at CV Anugerah

***Franky N.S. Oroh, Richard E. M. F. Osak, dan Filandre Imanuel Iroth**

Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara

*frankyoroh@unsrat.ac.id, richard.osak@unsrat.ac.id, irothandre18@gmail.com

ABSTRACT

Pig farm is a type of business that is mostly carried out in North Sulawesi Province because pigs have a large market potential in the North Sulawesi market because socially the majority of the population in several districts in North Sulawesi has likes to consume pork side dishes. The purpose of this study was to analyze the profitability of CV. Anugerah pig farm. This research was carried out at CV. Anugerah pig farm from August to September 2022. The research method used was a case study research method. This study uses primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with farmers using a questionnaire. Secondary data obtained from related agencies, as well as related research results. The results of profit analysis with investment criteria using NPV, Net B/C and IRR criteria show that CV Anugerah pig farm in Kanonang III Village received a revenue of Rp. 3,076,947,000 a year with a profit of Rp.564,671,420 a year. Financial analysis shows an NPV value of Rp.976,112,575, the Net B/C value is 1.96 and the IRR value is 22.89 > worthy of continuing. The results of the financial feasibility analysis of CV. Anugerah pig farm were declared feasible for development, based on the results of calculating a positive NPV value at an interest rate of 12%, a Net B/C value of greater than one and an IRR value of the prevailing interest rate (12%).

Keywords: Livestock, Business, Finance, Pigs, Investment

ABSTRAK

Usaha ternak babi sebagai salah satu jenis usaha yang banyak dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara karena secara sosial mayoritas penduduk di beberapa wilayah dapat dan gemar mengkonsumsi lauk daging babi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keuntungan usaha ternak babi CV. Anugerah. Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan CV. Anugerah pada bulan Agustus – September 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan peternak dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait, serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan. Hasil analisis keuntungan dengan kriteria investasi menggunakan kriteria NPV, Net B/C dan IRR menunjukkan Usaha Peternakan CV. Anugerah di Desa Kanonang III memperoleh penerimaan sebesar Rp. 3.076.947.000 setahun dengan keuntungan Rp. 564.671.420 setahun. Analisis finansial menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 976.112.575, nilai *Net B/C* 1,96 serta nilai IRR 22,89 > layak untuk dilanjutkan. Hasil analisis kelayakan finansial usaha ternak babi CV. Anugerah dinyatakan layak dikembangkan, berdasarkan hasil perhitungan nilai NPV positif pada tingkat suku bunga 12%, nilai *Net B/C* lebih besar dari satu serta nilai IRR dari tingkat suku bunga yang berlaku (12%).

Kata kunci: Peternakan, Bisnis, Keuangan, Babi, Investasi

Citation APA Style

Oroh F. N. S, Osak R. E. M. F, Iroth F. I. 2023. *Gambaran Studi Kasus; Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi di CV Anugerah*. Jambura Journal of Animal Science, 6 (1) 57-69

@-2023. Oroh F. N. S, Osak R. E. M. F, Iroth F. I. Under license CC BY NC SA 4.0

PENDAHULUAN

Salah satu agenda pembangunan yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan, di mana melalui agenda ini pengelolaan sumberdaya ekonomi termasuk pemenuhan pangan dan pertanian (Setneg RI, 2020). Pengelolaan sumberdaya ekonomi peternakan untuk peningkatan pendapatan juga untuk pemenuhan pangan dan gizi masyarakat. Manusia yang sehat dan cerdas pasti dipengaruhi pola makanan yang dikonsumsinya yang memenuhi standar angka kecukupan gizi masyarakat. Angka kecukupan gizi masyarakat (AKG) untuk protein sebesar 57 gram/kapita/hari (LIPI, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan konsumsi protein khususnya protein hewani asal ternak adalah meningkatkan produksi peternakan baik berupa daging, susu dan telur. Pemerintah telah melaksanakan berbagai langkah kebijakan memacu pembangunan peternakan dengan meningkatkan perannya sebagai penghasil protein hewani, melalui peningkatan populasi ternak untuk memproduksi protein asal ternak. Upaya peningkatan populasi dan produksi ternak antara lain yaitu ternak babi, terutama di daerah pemasaran daging babi. Budaarsa (2014), mengatakan bahwa pembangunan peternakan di masa depan adalah pembangunan yang berorientasi pada pengembangan pola agribisnis yang berbasis sumber daya lokal sehingga tercipta suatu peternakan yang tangguh, berdaya saing tinggi, berkerakyatan, dan berkelanjutan.

Usaha peternakan babi merupakan usaha yang sudah dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama di Indonesia. Kondisi Peternakan babi menunjukkan skala usaha sangat beragam (Dewi, 2017).

Ternak babi merupakan salah satu ternak yang mempunyai peran dan prospek yang baik untuk dikembangkan di wilayah Indonesia terutama di wilayah pemukiman non muslim (Ditjennakkeswan, 2016). Ternak babi memiliki keunggulan, antara lain: memiliki laju pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak per kelahiran (*litter size*) yang tinggi berkisar 8 sampai 14 ekor (Wheindrata, 2013 dan Dewi, 2017). Keunggulan itulah menjadi potensi sebagai penghasil daging. Keuntungan lain dari beternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segalanya) serta kotoran kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk (Kueain, dkk, 2017).

Usaha ternak babi salah satu jenis usaha yang banyak dilakukan di profinsi sulawesi utara sebab ternak babi menyandang daya pasar yang besar, karena mayoritas penduduk dibeberapa kabupaten sulawesi utara termasuk kabupaten minahasa gemar mengonsumsi lauk daging babi. Berdasarkan hasil penelitian Santa dan Wantasen (2018), menyatakan bahwa usaha peternakan babi masyarakat pedesaan di Kabupaten Minahasa, melaksanakan 3 (tiga) model usaha yaitu pembibitan, penggemukan dan usaha kombinasi. Usaha beternak babi mempunyai dua tujuan yaitu untuk menghasilkan daging dan untuk memperoleh keuntungan maksimum. Usaha ternak babi diusahakan petani sebagai sumber pendapatan mereka (Kojo, dkk., 2014).

Usaha ternak babi di Kabupaten Minahasa khususnya di Kecamatan Kawangkoan memiliki potensi yang cukup baik karena ketersediaan populasi dan pasar babi. Komoditas unggulan peternakan Kabupaten Minahasa tahun 2022 adalah babi dengan jumlah sebanyak 130.969 ekor, dan jumlah babi di Kecamatan Kawangkoan sebanyak 7.795 ekor (BPS Minahasa, 2023). Usaha

ternak babi di Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa umumnya hanya dijadikan sebagai usaha sampingan atau skala rumahtangga, namun dapat memberikan kontribusi relative besar terhadap pendapatan rumahtangga peternak. Usaha ternak babi dapat memberi tambahan pendapatan bagi para peternak selain dari pendapatan usaha atau pekerjaan utama peternak. Pengelolaan dan penghitungan besar kecilnya pendapatan perlu diterapkan dalam usaha ternak babi.

Daging babi memiliki harga yang fluktuatif, sehingga perkembangan usaha ternak babi mempunyai keuntungan bahkan resiko kerugian yang sangat tinggi, untuk itu perlu dianalisis dan diketahui tingkat keuntungan usaha ternak babi di Kecamatan Kawangkoan, sebab upaya dalam mencapai keuntungan dan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Peternakan CV. Anugerah di Desa

Metode Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan studi kasus, di mana studi kasus adalah studi yang dilakukan terhadap suatu subjek dalam menjajaki suatu aktivitas untuk memperoleh fakta dan data. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada responden peternak babi dengan menggunakan kusioner yang telah

memiliki prospek usaha yang berkelanjutan sangat penting bagi usaha ternak babi.

Usaha ternak babi CV. Anugerah yang berada di Desa Kanonang III Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa, Milik Bapak Daniel Tandilobo yang usahanya sudah berdiri kurang lebih lima tahun, dengan jumlah populasi ternak babi 482 ekor. Usaha ternak babi CV. Anugerah milik Bapak Daniel Tandilobo memiliki potensi untuk dikembangkan baik skala usaha maupun produksi, namun apakah layak secara finansial, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang "Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi CV Anugerah di Desa Kanonang III Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa". Tujuan penelitian ini menganalisis usaha ternak babi CV. Anugerah.

Kanonang III Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Bulan Agustus sampai bulan September tahun 2022.

disiapkan. Jenis data yang dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha ternak babi "CV. Anugerah". Data primer dikumpulkan antara lain, karakteristik petani dalam usaha ternak babi berupa, jumlah ternak yang dipelihara, identitas peternak, status usaha, biaya produksi dan biaya penerimaan dari usaha peternakan babi. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait serta data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan objek penelitian, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan dengan ternak babi.

Teknik Penentuan Sampel

Metode penentuan lokasi sampel peternak dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yang menurut Sugiyono (2014), harus sesuai ciri-ciri tertentu, yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya sesuai tujuan (*purpose*) penelitian, di mana lokasi penelitian sebagai desa sampel yang

dipilih yaitu Peternakan CV. Anugerah di Desa Kanonang III Kecamatan Kawangkoan. Pemilihan peternak babi di desa sampel, dipilih salah satu peternak babi dimana peternak ini masih mengalami peristiwa ketidakpastian prospek dan kelayakan usaha yang perlu diteliti sebagai studi kasus.

Model Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan metode survei (observasi dan wawancara) berdasarkan kuesioner yang sudah disiapkan untuk menggambarkan kondisi umum lokasi penelitian. Analisis pendapatan dan analisis kelayakan digunakan untuk mentabulasi data penelitian. Sebelum

melakukan analisis kelayakan penting untuk memutuskan aspek-aspek mana saja yang akan diteliti sehingga akan menentukan apakah proyek tersebut dapat dilaksanakan atau tidak dapat dilaksanakan. Studi kelayakan dilakukan untuk menentukan apakah suatu proyek investasi tersebut layak atau tidak dijalankan (Dwinanto, P 2014)

1. *Net Present Value* (NPV) adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek feasible atau tidak. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) merupakan net benefit yang telah

didiskon dengan menggunakan social opportunity cost of capital (SOCC) sebagai discount factor. Rumus *Net Present Value* (NPV) yaitu: (Purwadi M 2019)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t} = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- B_t = Manfaat atau (benefit) pada tahun ke-t
- C_t = Biaya (cost) pada tahun ke-t
- n = Umur proyek (tahun)
- t = Tahun ke 1, 2, 3 dst
- i = Discout rate (%) Indikator NPV antara lain yaitu:

IRR digunakan untuk menilai kapasitas proyek untuk mendapatkan bunga pinjaman serta kriteria investasi dalam

menghitung persentase keuntungan dari proyek yang sedang berjalan. (Maro, dkk 2022)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1) =$$

Dimana:

- I = tingkat suku bunga atau interest rate
- NPV1 = NPV positif
- NPV2 = NPV negative
- i₁ = suku bunga yang digunakan untuk membuat NPV positif
- i₂ = suku bunga yang digunakan untuk membuat NPV negative

Dimas, dkk. (2015), Nilai Net Benefit Cost Ratio (Net BC Ratio) ini melihat perbandingan antara net benefit cost yang telah didiscountkan positif dengan net benefit yang telah didiscountkan negative. Net BC Ratio

ini merupakan perbandingan antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan, yang dihitung berdasarkan rumus:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Net B/C = Net Benefit Cost Ratio

B_t = Benefit (penerimaan) pada tahun ke-t

C_t = cost (Biaya) pada tahun ke-t

t = Periode Waktu atau tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

n = Lamanya periode waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Peternakan Babi CV. Anugerah

Usaha peternakan babi CV. Anugerah terletak di Desa Kanonang III, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa. Usaha ini milik dari bapak Daniel Tandilobo berusia 47 tahun. Lokasi peternakan ini terletak di daerah perkebunana dengan jarak tempuh 47 KM dari pusat kota manado dan jarak tempuh antar pemukiman 100 m. Lokasi tersebut terdapat sebuah jurang sehingga feses dari tenak babi dialirkan langsung ke dalam jurang tersebut. Usaha peternakan babi CV. Anugerah merupakan jenis usaha penggemukan ternak babi, dengan status kepemilikan usaha milik pribadi dan dikelola langsung oleh pemilik dari peternakan ini, dengan 3 orang tenaga kerja yang bertugas langsung di dalam kandang. Selain beternak bapak daniel juga memiliki usaha sampingan yaitu usaha

toko pakan ternak. Pendidikan terakhir pemilik usaha peternakan ini adalah SMA/Sederajat/STM. Pendidikan dari seseorang berpengaruh terhadap cara berpikir sehingga mereka dapat memperhitungkan pekerjaan yang menguntungkan dan merugikan (Sarajar dkk., 2019). Usaha peternakan babi ini sudah berjalan selama 8 tahun sejak 2015 hingga masih berjalan sampai pada saat ini. Pada saat awal berdiri, jumlah kepemilikan ternak yaitu 100 ekor terak babi starter, sedangkan kepemilikan ternak babi saat ini berjumlah 482 ekor. Jumlah kandang 97unit dengan jumlah perfase ternak yaitu, fase pre-starter 50 ekor, fase starter 110 ekor, fase grower 80 ekor, fase finisher 192 ekor, indukan 45 ekor dan pejantan 5 ekor. Jumlah pekerja 3 orang dan memiliki gudang pakan 1 unit. Keterangan Usaha ternak babi CV. Anugerah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Usaha Peternakan Babi CV. Anugerah

No	Uraian	Keterangan
1.	Tahun Berdirinya usaha	2015
2.	Status kepemilikan	Sendiri/pribadi
3.	Luas lahan	40 x 90 meter
	Luas kandang	20 x 50 meter
5.	Jumlah ternak	482
	- Fase pre-starter	50 ekor
	- Fase starter	110 ekor
	- Fase grower	80 ekor
	- Fase finisher	192 ekor
	- Induk	45 ekor
	- Pejantan	5 ekor
6.	Jumlah kandang	97 unit
7.	Tenaga kerja	3 orang
8.	Gudang	1 unit

Aspek Teknis Usaha Ternak Babi

Jenis Ternak Babi

Ternak babi yang dipelihara oleh usaha peternakan CV. Anugerah terdapat tiga tipe jenis ternak babi yaitu, Duroc, Yorkshire dan Landrace. Menurut (Dewi, 2017) Ada tiga tipe jenis ternak babi yaitu tipe lemak "*lard type*", tipe sedang "*bacon type*" dan tipe daging "*meat type*", *Lard type* (Babi tipe lemak). Babi tipe lemak memiliki

ukuran tubuh berlebihan, lebar dan dalam serta memiliki kaki yang pendek. Babi ini sangat cepat atau mudah menjadi gemuk karena kemampuannya dalam pembentukan lemak cukup tinggi. Daging menghasilkan bagian potongan karkas yang cukup berat dan berkualitas baik dengan susunan lemaknya sedemikian rupa.

Kandang dan Perlengkapan

Kandang merupakan hal penting dalam menunjang usaha peternakan ini dan juga dapat mempermudah tatalaksana dalam pemberian pakan pada ternak, sanitasi kandang, serta mengontrol ternak. Bangunan kandang dilokasi penelitian ini menggunakan tipe bangunan kandang ganda yang terdiri dari dua baris yang saling berhadapan. Bangunan kandang berbeda-beda yang telah disesuaikan dengan keperluan kandang yaitu: Kandang induk individual untuk satu ekor babi induk dengan ukuran kandang 2 meter, lebar 3 meter. Kandang induk yang digabungkan yaitu kandang induk bunting, kandang melahirkan, serta kandang induk laktasi. Ukuran kandang, panjang 2,5 meter, lebar 4 meter. Kandang pejantan dengan

ukuran kandang yaitu 2,5 meter, lebar 4 meter. Kandang starter ukuran panjang 5 meter, lebar 4,5 meter untuk 25 ekor babi. Kandang grower ukuran panjang 5 meter, lebar 6 meter untuk 20 ekor babi. Kandang finisher dengan ukuran 5,5 meter, lebar 6 untuk 20 ekor babi

Berdasarkan hasil pengamatan, konstruksi bangunan kandang merupakan tipe bangunan permanen, dengan dinding beton, lantai dibuat sedikit miring agar memudahkan urine mengalir ke pembuangan, setiap kandang ternak memiliki ukuran yang bervariasi sesuai daya tampung ternak serta memiliki tempat pakan serta tempat minum ternak. Peralatan kandang yang dimiliki antara lain; mesin giling pakan, timbangan, mesin pompa air, gerobak, sekop, selang air, jekpam.

Bahan Pakan dan Pemberiannya

Bahan pakan yang digunakan yaitu: untuk fase pre-starter menggunakan butiran, fase starter-

finisher, induk dan pejantan menggunakan pakan konsentrat, jagung dan konga. Pembelian pakan di beli dengan jumlah yang besar

untuk stok pakan dan akan disimpan di dalam gudang, yang bertujuan untuk kebutuhan pakan yang lebih efisien dalam menekan harga karena di beli dalam jumlah yang besar.

Penyusunan ransum dilakukan di gudang dengan cara di campur secara manual. Pemberian pakan diberikan tiga kali sehari yaitu pada pukul 07.00 pagi, pukul 11.00 siang dan pukul 15.00 sore. Pemberian pakan pada ternak babi pre-starter (2-5 minggu) menggunakan pakan

Sistem Pemeliharaan

Ternak babi di usaha peternakan CV. Anugerah disapih pada umur 30 hari. Ternak babi akan dijual saat sudah berbobot berkisar 90-120 kg. Pada hasil penelitian (Warouw dkk.,2014) di perusahaan peternakan babi Kasewean Tomohon, ternak babi dijual padan umur 8-9 bulan dengan bobot rata-rata 95 kg. Kastrasi ternak babi dilakukan oleh pekerja kandang pada ternak babi jantan umur 10 hari. Rata-rata jumlah kelahiran ternak per induk adalah 9-14 ekor. Sistem pemeliharaan untuk ternak babi afkir,

Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan ternak pada usaha peternakan babi CV. Anugerah dilakukan secara langsung atau kawin alam, yang ditangani oleh pekerja kandang, ternak babi yang sudah siap di kawinkan digiring ke kandang

Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha peternakan babi CV. Anugerah berjumlah 3 orang yang bertugas dalam kandang baik dalam pembersihan kandang, mencampur pakan dan memberi pakan pada ternak. Tenaga kerja memiliki umur berkisar 17-48 tahun. Menurut (Sarajar dkk., 2019.) Fitriani, Bakar dan Saleh. 2014)), beberapa hasil penelitian

butiran dengan jumlah 0,15 kg/ekor/hari, ternak babi starter (5-12 minggu) diberikan pakan butiran dengan jumlah 0,6 kg/ekor/hari, sedangkan fase starter (12-16 minggu) diberikan pakan dengan jumlah 1,5 kg/ekor/hari. Ternak fase grower (16-20 minggu) pemberian pakan rata-rata 2,5 kg/ekor/hari, sedangkan finisher (20-28 minggu), rata-rata pemberian pakan 3 kg/ekor/hari. Untuk indukan dan pejantan rata-rata pemberian pakan 2,5 kg/ekor/hari

untuk ternak indukan diafkir pada umur 4 tahun, setelah umur 4 tahun indukan akan diafkir dan tidak lagi digunakan dalam reproduksi atau ternak indukan tidak dapat bereproduksi dengan baik karena tingkat kelahiran ternak babi yang sedikit maka ternak indukan akan diafkir, sedangkan untuk ternak pejantan batas yang dipakai sampai pada umur 4 tahun dimana setelah umur 4 tahun ternak pejantan akan diafkir atau bermasalah dalam bereproduksi maka ternak pejantan akan diafkir.

pejantan, ternak babi dikawinkan pada umur 8 bulan, ternak babi yang akan dikawinkan merupakan bibit yang sudah di seleksi, sedangkan pejantan dibeli agar menghindari perkawinan sedarah.

menunjukkan tingkat umur produktif berkisar pada 15-64 tahun. Curaha waktu ternaga kerja pada usaha peternakan babi CV. Anugerah yaitu pada jam 06.00 sampai 12.00 dan pada jam 13.00 sampai 18.00 perhari. Menurut (Widayati dkk., 2018) banyaknya waktu yang tercurah bagi tenaga kerja dalam usaha peternakan akan berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatannya.

Biaya Produksi Dalam Usaha Peternakan CV. Anugerah

Biaya produksi pada usaha peternakan babi CV. Anugerah terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap

dimana biaya tetap. biaya produksi usaha ternak babi CV. Anuegrah digambarkan dalam tabel 2.

Tabel 2 biaya produksi usaha ternak babi CV. Anuegrah.

NO	URAIAN	Jumlah (Rp/Tahun)	Presentase %
1.	Biaya Tetap		
	a. Susut bangunan, kandang dan peralatan	104.800.000	4%
	b. Pajak	12.000.000	0,5%
	c. sewa lahan/kendang	5.000.000	0,2%
	*total biaya tetap	121.800.000	5%
2.	Biaya Tidak Tetap		
	a. Biaya Pakan		
	1) Fase pre - starter	31.190.460	
	2) Fase starter	517.519.380	
	3) Fase Grower	446.659.500	
	4) Fase finisher	857.586.240	
	5) Indukan	234.900.000	
	6) Pejantan	26.100.000	
	Jumlah biaya pakan (a) :	2.113.955.580	84%
	b. Biaya bibit	90.000.000	4%
	c. Biaya tenaga kerja	72.000.000	3%
	d. Biaya obat-obatan, vitamin dan vaksin	4.200.000	0,17%
	e. Biaya Listrik	6.000.000	0,24%
	f. Biaya transportasi	48.000.000	2%
	g. Biaya mortalitas	38.320.000	2%
	h. Lain-lain	18.000.000	1%
	*Total Biaya Tidak Tetap	2.390.475.580	95%
	total biaya tetap dan biaya tidak tetap	2.512.275.580	100%

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2, total biaya produksi pada usaha peternakan babi. CV. Anugerah dalam setahun sebesar Rp. 2.512.275.580, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 121.800.000 sedangkan biaya tidak tetap sebesar Rp 2.390.475.580.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya pakan menempati presentasi tertinggi dalam biaya produksi dari

usaha ternak babi CV. Anugerah yaitu sebesar 84%. Hasil penelitian dari Oroh, dkk., (2018) yang menyatakan biaya terbesar dari usaha peternakan terletak pada biaya pakan sebesar 83,77%. Biaya pakan pada peternakan ini sangat besar karena harga bahan pakan dan pemberian pakan pada ternak. Pakan merupakan faktor penting dalam produksi ternak.

Penerimaan Dan Keuntungan Usaha Peternakan CV. Anugerah

Berdasarkan hasil penelitian pemasaran ternak babi terdiri dari pengecer, pengepul dan konsumen akhir. Pembeli umumnya adalah pelanggan yang berasal dari Manado, serta yang berada di daerah sekitar usaha peternakan yang melakukan pemotongan ternak atau jika ada acara syukuran keluarga.

Ternak babi yang sudah mencapai target bobot badan 100 kg lebih dijual melalui pengecer,

pengepul dan konsumen akhir yang datang di lokasi peternakan. Perminggu peternak dapat menjual ternak sebanyak 10 ekor lebih. Penjualan ternak babi ini bergantung pada jumlah ternak dan bobot badan ternak, peternakan tersebut hanya menjual babi dan di hitung berdasarkan berat badan ternak sedangkan babi induk dan pejantan dijual berdasarkan harga per kg berat hidup yang harganya sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran.

Tabel 3. Harga Jual di Peternakan Babi CV. Anugerah

No	Uraian	Jumlah (ekor)	Rataan berat hidup (kg/ekor)	Harga (Rp/kg/ekor)	Jumlah (Rp)
	Pemilikan ternak				
a.	Fase pre-starter	50	10	600.000	30.000.000
b.	Fase starter	110	45	1.200.000	132.000.000
c.	Gower	80	96	39.000	299.520.000
d.	Finisher	192	110	40.000	844.800.000
e.	Induk	45	240	38.000	410.400.000
f.	Pejantan	5	130	5.000.000	25.000.000
	Total	482			1.741.720.000

Penerimaan diperoleh dari penghasilan penjualan ternak babi yang sudah berbobot 100 kg lebih, serta penjualan ternak induk dan pejantan afkir. Penerimaan dalam penelitian ini adalah jumlah ternak yang dipelihara saat ini ditambah dengan ternak yang sudah terjual termasuk ternak afkir.

Berdasarkan rata-rata harga jual maka diketahui keuntungan yang diperoleh usaha peternakan babi CV. Anugerah selama setahun dapat dilihat pada tabel 4, hasil analisis yang diperoleh, usaha peternakan tersebut memiliki keuntungan Rp. 564.671.420 setahun.

Tabel 4. Penerimaan dan Keuntungan Usaha Peternakan Babi CV. Anugerah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Biaya :	
	a. Biaya tetap	121.800.000
	b. Biaya tidak tetap	2.390.475.580
	Total biaya	2.512.275.580
2.	Penerimaan penjualan ternak :	
	a. Nilai Ternak yang masih ada	1.741.720.000
	b. Penjualan Ternak	1.335.227.000
	Total Penerimaan	3.076.947.000
3.	Keuntungan Setahun	564.671.420

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4. Penerimaan yang diperoleh usaha Peternakan CV. Anugerah sebesar Rp. 3.076.947.000

dengan keuntungan sebesar Rp. 564.671.420 yang berasal dari penjualan ternak serta sisa ternak yang masih ada.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan CV. Anugerah

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5, perkiraan biaya produksi dan penerimaan usaha ternak babi CV. Anugerah dalam jangka waktu 5 tahun yang akan datang, dimana pada tahun ke 1 sampai tahun ke 5 biaya tetap diasumsikan tidak berubah dengan nilai Rp.

121.800.000. biaya tidak tetap pada tahun ke 1 sampai tahun ke 5, biaya tidak tetap berubah seiring pertambahan jumlah ternak dan biaya pakan, dengan rata-rata total biaya dari tahun ke 1 sampai tahun ke 5 sebesar Rp. 2.617.216.430 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.170.387.000.

Tabel 5. Biaya Produksi dan Penerimaan di Usaha Peternakan CV. Anugerah Tahun 2022-2027

Tahun	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
0	121.800.000	2.390.475.580	2.512.275.580	3.076.947.000
1	121.800.000	2.439.305.200	2.561.105.200	3.118.147.000
2	121.800.000	2.465.005.000	2.586.805.000	3.155.587.000
3	121.800.000	2.490.704.800	2.612.504.800	3.161.587.000
4	121.800.000	2.567.804.200	2.689.604.200	3.249.027.000
5	121.800.000	2.619.203.800	2.741.003.800	3.261.027.000
Rataan	121.800.000	2.495.416.430	2.617.216.430	3.170.387.000

Analisis finansial pada usaha peternakan ini menggunakan penilaian kriteria investasi yaitu, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio). Analisis kelayakan finansial ini dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan usaha peternakan CV. Anugerah dalam kurun 5 tahun yang akan datang dan untuk melihat apakah usaha layak untuk di lanjutkan. Analisis ini juga menjadi acuan bagi

pemilik apakah modal akan di investasikan ke usahanya dengan menambah jumlah ternak yang akan di pelihara atau di investasikan ke lainnya.

Biaya investasi dalam penelitian ini adalah biaya kandang, bangunan dan lahan, biaya gudang, biaya peralatan, biaya tenaga kerja, biaya bibit dan biaya transportasi. Tingkat suku bunga bank yang digunakan untk menganalisis kriteria investasi ini yaitu menggunakan suku bunga bank 12%.

Tabel 6 Tabel Analisis Kriteria Investasi Usaha Ternak Babi CV. Anugerah

Thn	Manfaat	DF 12%	Present Value	DF 36,72%	Present Value
0	-1.016.100.000	1.000	-1.016.100.000	1000	-1.016.100.000
1	557.041.800	0,8929	497.358.750	0,6819	379.844.391
2	568.782.000	0,7972	453.429.528	0,4650	264.473.224
3	549.082.200	0,7118	390.825.864	0,3171	174.096.950
4	559.422.800	0,6355	355.523.303	0,2162	120.951.677
5	520.023.200	0,5674	295.075.129	0,1474	76.667.691
		NPV(+)	976.112.575	NPV (-)	=66.067

Berdasarkan hasil analisis finansial kriteria investasi diperoleh nilai NPV bernilai positif, Net B/C lebih besar dari satu dan IRR lebih

besar dari bunga yang berlaku (12%). Maka secara finansial usaha ini layak dikembangkan.

Tabel 7. Hasil Analisis Kriteria Investasi

No.	Kriteria Penilaian Investasi	Nilai	Indikator Kelayakan	Keputusan
1.	Net Present Value (NPV)	976.112.575	NPV > 0	Layak
2.	Net Benefit B/C Ratio	1,96	Net B/C >1	Layak
3.	Internal Rate of Return	22,89	IRR > 12%	Layak

Net Present Value

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria NPV, menyatakan nilai yang diterima dalam usaha ini memiliki NPV sebesar Rp. 976.112.575 pada tingkat suku bunga 12%, yang berarti usaha ini dapat memberikan

keuntungan sebesar Rp. 976.112.575 pada 1 sampai 5 tahun yang akan datang Hasil perhitungan analisis *Net Present Value* dari Winokan, dkk., (2022) pada usaha ternak babi Kalasey Satu diperoleh nilai NPV =

Rp36.010.033,00 pada tingkat suku

bunga 17%.

Net Benefit Cost Ratio

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan bersih dengan biaya secara keseluruhan yang telah didiskonto dengan discount factor. Syarat kelayakan apabila $Net\ B/C > 1$, maka usaha ternak babi layak dilaksanakan, dan bila $Net\ B/C < 1$, maka usaha ternak babi tidak layak dilaksanakan, sedangkan $Net\ B/C = 1$, maka usaha ternak babi impas antara biaya dan manfaat. (Winokan, dkk., 2022)

Berdasarkan perhitungan kriteria *Net B/C*, menyatakan nilai *Net B/C* sebesar 1,96 yang menggambarkan setiap Rp.1, biaya yang dikeluarkan Peternakan CV. Anugerah maka akan menghasilkan

Internal Rate of Return

Internal rate of return menunjukkan kemampuan proyek untuk menghasilkan bunga atau tingkat keuntungan dari sejumlah biaya yang akan dikorbankan. (Widyantara, 2014). Setelah menganalisis NPV dilanjutkan menganalisis untuk melihat tingkat keuntungan dari semua total investasi dengan menggunakan analisis *Internal Rate of Return* (IRR). Hasil analisis nilai IRR sebesar 22,89% yang berarti nilai IRR yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dari tingkat suku bunga bank yang berlaku (12%). Sehingga usaha ternak babi CV. Anugerah layak dikembangkan dibandingkan dana peternak (investor)

KESIMPULAN

Usaha ternak babi CV. Anugerah menghasilkan keuntungan Rp.564.671.420 per tahun, dengan nilai

DAFTAR PUSTAKA

BPS Minahasa, 2023. Kabupaten Minahasa Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Minahasa, Tondano.

atau memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,91. Nilai *Net B/C* lebih dari satu maka usaha ternak babi dapat dilanjutkan karena dapat memberi keuntungan.

Hasil penelitian dari Aro M, dkk, (2021) pada industri peternakan babi di Kabupaten Alor menghasilkan angka 1,40. Nilai *Net B/C* yang diperoleh lebih besar dari satu, berarti bahwa usaha ternak babi layak dilaksanakan karena nilai manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis penelitian *Net B/C* dari Winokan, dkk., (2022) dan Yossy (2017) pada usaha ternak babi Desa Kalasey Satu menghasilkan nilai $B/C = 1.51$ dan dengan nilai $B/C = 1.3$.

disimpan di bank, karena usaha ternak babi CV. Anugerah mampu memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Hasil analisis penelitian dari Winokan, dkk (2022) pada usaha ternak babi Desa Kalasey Satu menghasilkan memenuhi syarat kelayakan di mana dengan nilai $IRR = 29.79\%$. Menurut hasil penelitian Oroh, dkk, (2019) pada 3 tingkat usaha peternakan babi di Kota Tomohon, semakin besar skala usaha peternakan babi maka semakin besar nilai NPV dan IRR yang dihasilkan, dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto 10%, dan 15% sesuai kisaran bunga pasar yang berlaku.

NPV positif pada suku bunga 12%, dan layak untuk dikembangkan.

Budaarsa, K. 2014. Potensi Ternak Babi dalam Pemenuhan Daging di Babi. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Ternak Babi.

- Fakultas Peternakan, Universitas Udayana. Denpasar.
- Dewi, G.A.M.K. 2017. Materi Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana. Denpasar.
- Dimas, S. A., Putra, Dyah, A.H., Lestari, M Irfan Affandi 2015. Kelayakan Finansial Dan Prospek Pengembangan Agribisnis Sengon (Albazia Falcataria) Rakyat Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung: JIIA. 3 (4): 345 - 352
- Ditjennakkeswan. 2016. Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Babi Tahun 2016. Direktorat Perbibitan Dan Produksi Ternak Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Fitriani, Bakar dan Saleh. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Buras di Kota Bandung. Jurnal Institut Teknologi Nasional. 2 (2) :133-144
- Kueain, Y.A., I.K. Suamba dan P.U. Wijayanti. 2017. Analisis finansial usaha peternakan babi (Studi Kasus Peternakan Babi UD Karang di Desa Jagapati, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata 6 (1): 96-104.
- LIPI, 2018. Ringkasan Rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi XI. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Maro, A. M., Lalus, M. F., & Makandolu, S. M. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kabupaten Alor: Analysis Of Financial Viability Of Pig Livestock Businesses in Alor Regency. Jurnal Peternakan Lahan Kering, 4(4), 2427-2434.
- Oroh, F.N.S., J.M. Tumewu dan V.L.H. Rembang. 2018. Analisis Pembiayaan Eksternalitas Usaha Peternakan Babi di Kecamatan Tomohon Barat. Prosiding, Semnas Persepsi III Manado. Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi.
- Oroh, F.N.S., S.A.E. Moningkey dan I.D.R. Lumenta. 2019. Kajian Kriteria Investasi Konvensional dan Lingkungan Peternakan Babi di Kota Tomohon. Jurnal Zootec, 39 (1): 171-183.
- Purwadi, M. A., & Ick, M. 2019. Budidaya ternak babi sebagai pendorong ekonomi masyarakat di Kabupaten Intan Jaya. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 3 (1):. 40-50
- Rahardjo, M., 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Santa N. M. dan E. Wantasen. 2018. Profit Analysis Of Pig Farming In Rural Communities In Minahasa Regency Of North Sulawesi. JITAA 43 (3):289-295.
- Sarajar M. J., F. H. Elly, E. Wantasen dan S. J. K. Umboh. 2019. Analisis usaha ternak Babi di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Zootec. 39 (2): 276-283.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Warouw. Z.M., V.V.J. Panelewen dan Arie Dp Mirah 2014. Analisis Usaha Peternakan Babi Pada Perusahaan "Kasewean" Kaskasen II Kota Tomohon. Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Zootek 34 (1): 92-102.

Wheindrata, H.S., 2013. Cara Mudah Untung Besar Dari Beternak

Babi. Andi Publisher:
Yogyakarta.

Winokan, A. M., & Kalangi, J. K. J. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi (Studi Kasus: Peternak Babi Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang